

Pengaruh Hubungan Pengungkapan Modal Intelektual dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2023-2024)

Muhammad Nur Ilham^{1*}, Afifudin², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ilhamboyanz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the main components of intellectual capital, namely physical capital, human capital, and structural capital, on the financial performance of Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023-2024 period. This study was conducted using secondary data from annual financial reports published on the official IDX website. The sample was obtained through purposive sampling and consisted of 41 companies with a total of 82 observations over two years. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results show that the three main components of intellectual capital simultaneously have a significant effect on company financial performance, while partially physical capital, human capital, and structural capital have a negative and significant effect on company financial performance. These findings indicate that increasing the use of physical capital, investment in human resources, and strengthening structural capital have not been followed by the company's ability to convert added value into higher profitability. This condition indicates that the effectiveness of knowledge-based asset management in this sector is still not optimal, so companies need to improve their resource utilization strategies to improve their financial performance.

Keywords: *Intellectual capital, physical capital, human capital, structural capital, financial performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan di era globalisasi menyadari pentingnya aset berbasis pengetahuan karena muncul model bisnis inovatif dan efisien yang didukung oleh kemajuan teknologi serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Daya saing perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika perusahaan mengelola sumber daya manusia serta pengetahuan dengan baik, keduanya memberikan dampak positif besar bagi peningkatan nilai perusahaan. Keberhasilan ini juga bergantung pada kapasitas perusahaan mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki (Vidic, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan selama periode tertentu. Umumnya, laporan ini terdiri atas beberapa komponen utama seperti neraca (*balance sheet*) yang menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, laporan laba rugi (*profit and loss statement*) yang mencerminkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan dan laporan arus kas (*cash flow statement*) yang menggambarkan pergerakan kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan (Purwanti, 2021).

Konsep modal intelektual mulai dikenal secara luas setelah diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud, menjelaskan bahwa aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Saddam (2021) modal intelektual memiliki peran penting dan memberikan manfaat nyata bagi perusahaan, terutama di sektor yang berbasis pengetahuan seperti industri jasa dan teknologi tinggi. Menurut Pulic (2000) dalam (Aprillia, D., & Isbanah,

2019), perusahaan tidak menilai modal intelektual secara langsung, melainkan menggunakan alat ukur tertentu untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menghasilkan nilai tambah dari kapabilitas intelektualnya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh elemen-elemen intelektual dalam perusahaan. Melalui metode ini, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif mereka memanfaatkan tiga jenis modal utama, yaitu modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*).

Pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih tergolong terbatas. Salah satu penyebab utamanya adalah belum tersedianya standar atau pedoman resmi yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur modal intelektual secara sistematis. Akibat dari kondisi ini, banyak perusahaan di Indonesia belum menyadari pentingnya modal intelektual sebagai salah satu aset strategis yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Noor, 2021).

Perusahaan di Indonesia memiliki beberapa macam sektor, salah satunya sektor *Food & Beverage*. Dalam konteks pasar modal, sektor ini memiliki daya tahan tinggi terhadap fluktuasi ekonomi dan menjadi perhatian investor. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2024), sektor ini menyumbang sekitar 38,47% terhadap total PDB sektor industri pengolahan non-migas. Selain itu, industri ini menyerap lebih dari 1,5 juta tenaga kerja secara langsung dan meningkatkan ekspor produk olahan dari USD 6,2 miliar (2024) menjadi USD 6,8 miliar (2024).

Kontribusi Penelitian

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga komponen utama modal intelektual, yaitu modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) dengan kinerja keuangan perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2023-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa pihak-pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor. Untuk mengurangi asimetri informasi ini, manajemen perlu menyampaikan sinyal atau informasi relevan kepada publik agar pemangku kepentingan dapat menilai nilai riil perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, pengungkapan laba, kebijakan dividen, hingga informasi terkait pengelolaan aset tak berwujud seperti modal intelektual (Purba, 2023).

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan strategisnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks ini, efektivitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, sementara efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya secara hemat dan tepat guna. Kinerja keuangan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil mengelola aset dan modal secara cermat, tetapi juga mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Ngatno, 2021:67). Oleh karena itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya secara produktif guna menghasilkan nilai tambah ekonomi yang tercermin dalam indikator-indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualannya, jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya, atau modal yang digunakan pemilik. Dengan kata lain, ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu

memperoleh laba dari aktivitas usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien (Rahayu, 2020:20). Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini dipilih karena mampu menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

3. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang berperan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan dan berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkuat daya saingnya di pasar. Aset ini memberikan nilai tambah yang membedakan suatu perusahaan dari pesaingnya. Secara umum, modal intelektual mencerminkan akumulasi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomi dan pertumbuhan kekayaan perusahaan. Tidak terbatas hanya pada *goodwill* atau hak paten seperti yang tercantum dalam laporan keuangan, modal intelektual juga mencakup kompetensi sumber daya manusia, hubungan dengan pelanggan, kemampuan dalam berinovasi, sistem informasi dan administrasi yang dimiliki, serta penguasaan terhadap teknologi (Noor, 2021:2). Dengan kata lain, *intellectual capital* meliputi segala bentuk pengetahuan dan informasi yang dapat dikembangkan dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai jangka panjang.

4. Komponen Utama Modal Intelektual

Komponen utama terkait modal intelektual menurut Sawarjuwono dan Kadir, mempunyai beberapa komponen (Noor, 2021:5):

1) Modal fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik (*Physical capital*) merupakan bentuk modal keuangan yang mencakup aset-aset seperti peralatan, teknologi, dan fasilitas produksi yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan modal fisik secara efektif dapat memperkuat hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan dalam Pulic (2000) modal fisik mencerminkan efisiensi dari *capital employed*. Efisiensi ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal fisiknya secara optimal.

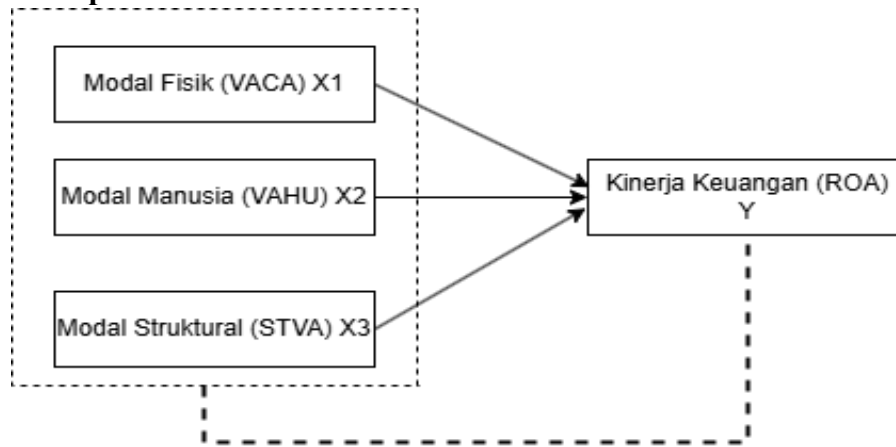
2) Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital atau modal manusia merupakan bagian inti dari *intellectual capital* yang berperan sebagai sumber utama inovasi dan perbaikan dalam perusahaan. Meski sangat penting, komponen ini tergolong sulit untuk diukur secara langsung karena sifatnya yang abstrak. *Human capital* menjadi tempat tersimpannya pengetahuan, keterampilan, serta bentuk kompensasi yang dimiliki individu dalam organisasi. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif suatu perusahaan dalam menghasilkan solusi yang optimal berdasarkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh para karyawan.

3) Modal Struktural (*Struktural Capital atau Organization*)

Structural capital merupakan kapasitas organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan rutin dan mengelola struktur internal yang dirancang untuk mendukung karyawan dalam mencapai hasil kerja intelektual yang maksimal. Elemen ini sangat penting karena berkontribusi pada keseluruhan kinerja bisnis. Contoh dari *structural capital* meliputi sistem operasional perusahaan, proses produksi atau manufaktur, budaya organisasi, prinsip-prinsip manajerial, serta segala bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan seperti paten, hak cipta, dan merek dagang.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1** : Modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) berpengaruh Secara Simultan terhadap kinerja keuangan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
- H_{1a}** : Modal fisik (*physical capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
- H_{1b}** : Modal manusia (*human capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
- H_{1c}** : Modal struktural (*structural capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, desain penelitian asosiatif digunakan untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu modal intelektual sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan rasio ROA. Metode *purposive sampling* dipilih untuk menguji pengaruh tiga komponen utama modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2023-2024.

Definisi Operasional

Modal intelektual yang diukur dengan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dalam (Dewi, 2020) dihitung menggunakan 3 komponen utama yaitu modal fisik atau *physical capital* (VACA), modal manusia atau *human capital* (VAHU), dan modal struktural atau *structural capital* (STVA). Langkah pertama perhitungan adalah menghitung *Value Added* (VA), untuk *Value Added* (VA) atau nilai tambah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value Added* : Nilai Tambah

OUT : Total Pendapatan (Total penjualan & Pendapatan lain)

IN : Total beban kecuali beban karyawan

2.) Modal fisik atau *physical capital* diproyeksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed* : Rasio terhadap CE

VA : *Value Added* : Nilai Tambah

CE : *Capital Employed* : Total Ekuitas, laba bersih

3.) Modal manusia atau *human capital* di proyeksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital* : Rasio terhadap HC

VA : *Value Added* : Nilai Tambah

HC : *Human Capital* : Beban Gaji dan Upah atau Beban Karyawan

4.) Modal struktural atau *structural capital* di proyeksikan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA), dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

VA : *Value Added* : Nilai Tambah

5.) Dengan demikian, VAICTM dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponen modal intelektual, yang dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Retur On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$(\text{Return on Assets ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dari ketiga komponennya yaitu modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2024.

Berikut rumus dari analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

b = Konstanta

a = Koefisien Regresi

X1= Physical Capital

X2 = Human Capital

X3 = Structural Capital

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian

Objek dalam penelitian ini perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024. Total 41 perusahaan yang memenuhi kriteria. Karena data diambil selama dua tahun, maka total observasi berjumlah 82 laporan keuangan sebagai data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Fisik	82	.06	1.52	.5135	.27098
Modal Manusia	82	1.45	10.51	4.5017	2.21330
Modal Struktural	82	.27	.88	.6154	.17664
Kinerja Keuangan	82	.75	59.33	19.6983	15.46175
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data olahan (2025)

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Modal Fisik (X1) nilai mean sebesar 0,5135 dan standar deviasi sebesar 0.27098. Modal Manusia (X2) memiliki nilai mean sebesar 4,5017 dan standar deviasi sebesar 2.21330. Sementara itu hasil dari variabel Modal Struktural (X3) memiliki nilai mean sebesar 0,6154 dan standar deviasi sebesar 0.17664. Sedangkan hasil dari Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai mean sebesar 19,6983, dan standar deviasi sebesar 15.4617.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
			Modal Fisik	Modal Manusia	Modal Struktural	Kinerja Keuangan
N			82	82	82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.8091	1.3793	-.5341	2.6519
	Std. Deviation		.56872	.51471	.54680	.87451
Most Extreme Differences	Absolute		.091	.091	.077	.072
	Positive		.087	.054	.076	.051
	Negative		-.091	-.091	-.077	-.072
Test Statistic			.091	.091	.077	.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.088	.087	.200 ^e	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.089	.088	.255	.355
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082	.080	.244	.343
		Upper Bound	.097	.095	.266	.368
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.						

Sumber: Data Olahan(2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel Modal Fisik (X1) memiliki 0.091 menghasilkan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$, variabel Modal Manusia (X2) memiliki nilai 0.091 menghasilkan nilai signifikansi $0,087 > 0,05$, variabel Modal Struktural (X3) memiliki nilai 0.077 menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dan variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai 0.072 menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Yang artinya nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.815	.173		10.507		
Modal Fisik	-.067	.102	-.043	-.649	.901	1.110
Modal Manusia	.061	.111	.036	.548	.943	1.060
Modal Struktural	-1.310	.104	-.819	-12.585	.944	1.059

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan (2025)

Hasil uji multikolinieritas. Diperoleh nilai tolerance variabel Modal Fisik sebesar 0.901, variabel Modal Manusia sebesar 0.943, variabel Modal Struktural sebesar 0.944. Artinya nilai tolerance dari variabel tersebut lebih besar dari 0.10 . Sedangkan variabel Modal Fisik memiliki nilai VIF sebesar 1.110, variabel Modal Manusia memiliki nilai VIF sebesar 1.060, variabel Modal Struktural memiliki nilai VIF sebesar 1.059. Artinya nilai VIF dari variabel tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Modal Fisik (X1), variabel Modal Manusia (X2), variabel Modal Struktural (X3) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.576	4.685		2.684	.009
Modal Fisik	-.390	3.749	-.012	-.104	.917
Modal Manusia	.330	.459	.083	.719	.474
Modal Struktural	-2.341	5.633	-.047	-.416	.679

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data olahan (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen ialah $> 0,05$. Diperoleh nilai t variabel Modal Fisik -0.104 dengan signifikansi 0.917, nilai t variabel Modal Manusia 0.719, dengan signifikansi 0.474, nilai t variabel Modal Struktural -0.416 dengan signifikansi 0.679. Yang artinya nilai sig dari variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.52797
Cases < Test Value	41
Cases $\geq$ Test Value	41
Total Cases	82
Number of Runs	7
Z	1.455
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146
a. Median	

Hasil run test pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar $0.146 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Uji regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.112	.134		15.722
	Modal Fisik	-.397	.073	-.281	.001
	Modal Manusia	-.314	.078	-.204	.001
	Modal Struktural	-1.220	.083	-.763	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan (2025)

Model regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 2,112 + -0,397X_1 + -0,314X_2 + -1,220X_3 + e$$

Artinya bahwa modal fisik, modal manusia, dan modal struktural semuanya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut menurunkan kinerja sesuai besar koefisiennya, sementara konstanta 2,112 menggambarkan nilai kinerja keuangan saat semua variabel bernilai nol.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	49.525	3	16.508	103.660
	Residual	12.422	78	.159	
	Total	61.947	81		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Modal Manusia, Modal Fisik, Modal Struktural

Sumber: Data olahan (2025)

Nilai F hitung yaitu sebesar 103,660, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. Menunjukkan bahwa modal regresi layak dan tiga komponen intelektual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.792	.39907

a. Predictors: (Constant), Modal Manusia, Modal Fisik, Modal Struktural

Sumber: Data olahan (2025)

Angka R² sebesar 0.799 atau sebesar 79,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel Modal Fisik (X₁), Modal Manusia (X₂), Modal Struktural (X₃), dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 79,9% sedangkan 20,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.112	.134		15.722
	Modal Fisik	-.397	.073	-.281	.001
	Modal Manusia	-.314	.078	-.204	.001
	Modal Struktural	-1.220	.083	-.763	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data olahan (2025)

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen modal intelektual, yaitu modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA. Temuan ini menggambarkan bahwa peningkatan alokasi pada ketiga jenis modal tersebut justru menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian. Kondisi ini menegaskan bahwa investasi besar pada aset fisik, sumber daya manusia, maupun infrastruktur organisasi belum mampu menghasilkan nilai tambah yang sebanding, sehingga memberikan tekanan pada kinerja keuangan.

Temuan terkait modal fisik sejalan dengan penelitian Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa tingginya aset fisik dapat menciptakan beban biaya seperti penyusutan dan perawatan yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Jeneo (2019) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Pada modal manusia, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Solechan (2017), bahwa peningkatan biaya tenaga kerja tidak selalu meningkatkan efektivitas operasional dan justru menekan laba. Sebaliknya, penelitian Veronica et al (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh negatif modal struktural mendukung temuan Putri et al (2023) yang menjelaskan bahwa sistem dan prosedur perusahaan yang kompleks dapat menurunkan efisiensi operasional. Hasil ini berbeda dengan penelitian Afandi & Dyah (2019) yang menyatakan bahwa modal struktural tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui ketidakefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aset fisik, sumber daya manusia, maupun sistem internal. Meskipun secara teori ketiga modal tersebut seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, kondisi empiris menunjukkan bahwa nilai modal intelektual yang tinggi tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan apabila tidak dikelola secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan efisiensi, bukan hanya peningkatan kapasitas modal, agar investasi tersebut mampu memberikan dampak positif pada profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal intelektual yang diukur melalui tiga komponennya, yaitu modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2023–2024. Hasil uji simultan membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Secara parsial, masing-masing komponen modal intelektual memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa alokasi modal yang tidak efisien, beban struktural yang tinggi, serta pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal belum mampu menciptakan nilai tambah yang meningkatkan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan data deskriptif yang menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara besarnya investasi berbasis pengetahuan dan capaian laba yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan modal intelektual membutuhkan pengelolaan yang lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap dinamika industri.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya menggunakan tiga variabel independen, ruang lingkup sampel terbatas pada sektor *food and beverage*, periode penelitian hanya dua tahun, dan metode analisis terbatas pada regresi linear. Keterbatasan ini menyebabkan temuan belum dapat digeneralisasi ke sektor atau periode yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Good*

Corporate Governance, komisaris independen, atau ukuran perusahaan; memperluas cakupan sektor di luar industri *food and beverage*, serta memperpanjang periode penelitian hingga lima atau sepuluh tahun agar menghasilkan pola hubungan yang lebih stabil. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan analisis mediasi atau moderasi guna menangkap hubungan yang lebih kompleks antara modal intelektual dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F. N. A., & Dyah, C. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158301024>
- Aprillia, D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahunn 2012-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1).
- Dewi, & D. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *National Conference on Accounting & Finance*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Hidayati, I., & Nandiroh, U. (2023). Efisiensi teknis dan modal intelektual bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18 (2), 357-380.
- Hidayati, I. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital*, Risiko Kredit Dan Efisiensi Pada Profitabilitas Bank Konvensional Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 2(1), 1-6.
- Jeneo, A. (2019). Pengaruh Human Capital, Structure Capital dan Physical Capital Terhadap Kinerja. *Jurnal TEKUN*, 8(01), 23–43.
- Ngatno. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (A. Susanto (ed.)). CV. Alinea Media Dipantara.
- Noor, Z. Z. (2021). *Intellectual Capital*.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Purba, R. B. R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian Akuntansi* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purwanti. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Putri, A. K., Da Costa, M. M., & Destiana, T. S. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61–66.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Penerbit Program Pascasarjana universitas Prof. Moestopo(Beragama).
- Rosaliya, F. D. R. A., Afifudin, A., & Hariri, H. (2024). Pengaruh Deferred Tax, Tax to Book Ratio dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 181-192.
- Saddam, S. Z. (2021). Intellectual Capital: The Current Affluence of Organizations in Malaysian Banking Industry. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/V11-I1/8371>
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.506>.
- Veronica, M. S., Ida, & Josepph, S. (2021). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia*. 7, 122–132.
- Vidic, F. (2022). Knowledge asset as competitive resource. *Socioeconomic Challenges*.
[https://doi.org/10.21272/sec.6\(4\).8-20.2022](https://doi.org/10.21272/sec.6(4).8-20.2022).

- Wahyuni, D., Malikhah, A., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Return Saham dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(08).
- Wijayanti, R. (2018). Pengaruh Physical Capital, Human Capital Dan Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *University Research Colloquium*, 9(10), 1–15.